

Penatalaksanaan Terapi Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Rs Tk II Pelamonia Makassar

¹*Erna Kasim*

²*Andi Tenriola Fitri Kessi*

³*Nirwana*

^{1,2} *Departement of Nursing, STIK Makassar, Indonesia*

³ *Departement Hiperkes AK3, STIK Makassar, Indonesia*

Alamat Korespondensi:

Nirwana

D-III Keperawatan

STIK Makassar

085 399 277 611

Email: nirwanawana@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: persalinan sudah menjadi peristiwa fisiologi yang normal yang dialami setiap wanita. Dalam proses persalinan tidak jarang wanita akan mendapat kendala, sehingga dilakukannya tindakan pembedahan (*sectio caesarea*). Pembedahan *sectio caesarea* akan memberikan luka yang akan mengakibatkan nyeri. Salah satu yang bisa menurunkan intensitas nyeri pada ibu *sectio caesarea* yaitu dengan distraksi (terapi musik). **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui penatalaksanaan terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu *sectio caesarea*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk deskripsikan (memaparkan) bagaimana penatalaksanaan terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea*. **Hasil:** dari dua responden di dapatkan ada perubahan intensitas nyeri dari skala nyeri 4-6 (nyeri sedang) menurun dari tidak ada nyeri pada Ny “R” dan dari skala nyeri 7-10 (nyeri berat) menurun menjadi 1-3 (nyeri ringan) pada Ny “K”. **Kesimpulan:** terapi musik dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea*.

Kata Kunci : Nyeri; Terapi Music; *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Introduction: childbirth has become a normal physiological event experienced by every woman. In the process of childbirth, it is not uncommon for women to have problems, so that they do surgery (*sectio caesarea*). *Sectio caesarea* surgery will give wounds that will cause pain. One that can reduce the intensity of pain in *sectio caesarea* mothers is distraction (music therapy). **Research objective:** to determine the management of music therapy on changes in pain intensity in *sectio caesarea* mothers. **Methods:** This study used a descriptive research design using a case study approach to describe (describe) how music therapy is managed on changes in pain intensity in postoperative *sectio caesarea* mothers. **Results:** from two respondents, there was a change in pain intensity from a pain scale of 4-6 (moderate pain) decreased from no pain to Mrs "R" and from a pain scale of 7-10 (severe pain) decreased to 1-3 (mild pain) to Mrs. "K". **Conclusion:** music therapy can reduce the intensity of pain in postoperative mothers with *sectio caesarea*.

Keywords: Pain; Music Therapy; *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Persalinan sudah menjadi peristiwa fisiologi yang normal yang dialami setiap wanita seperti pengeluaran bayi, plasenta serta selaput di dalam uterus melalui vagina. Bila mencapai 37 minggu (cukup bulan) maka persalinan dianggap normal serta tidak ada hambatan. Namun, tidak semua wanita akan mengalami persalinan pervaginam. Dalam proses persalinan tidak jarang wanita akan menghadapi hambatan sehingga segera dilakukan pembedahan (*section caesarea*), baik demi menyelamatkan ibu dan janin, atau karena kemauan pasien. Wanita yang mengalami persalinan *sectio caesarea* mempunyai resiko tinggi dalam terjadinya komplikasi dari pada wanita yang menghadapi persalinan pervaginam. Selain itu pembedahan *sectio caesarea* yang dilakukan akan memberikan sebuah kondisi luka yang akan mengakibatkan terjadinya nyeri (Heryani & Denny, 2018).

Survei Global kesehatan oleh World Health Organization (2013) yang dituangkan dalam statistik kesehatan dunia, sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran dengan jumlah kejadian *sectio caesarea* terbesar berada di Amerika (36%), Wilayah Pasifik Barat (24%) dan Wilayah Eropa (23%). Statistik World Health Organization (2013) juga menunjukkan bahwa Negara dengan insiden *sectio caesarea* tertinggi adalah Brazil (52%), Cyprus (51%) dan Mexico (39%). Rumah

sakit pemerintah mencapai sekitar 11%, sedangkan rumah sakit swasta dapat melebihi 30%. *Sectio caesarea* meningkatkan kelahiran di semua Negara di tahun 2007-2008 sebanyak 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Khairun Nuhan, Titi Astuti, 2018).

Rumah Sakit Pemerinta serta Rumah Sakit Swasta di Indonesia, jumlah kejadian *sectio caesarea* terus meningkat, dengan 5.111.204 kejadian *sectio caesarea* dari 34 provinsi pada tahun 2016 dan 5.320.550 pada tahun 2017. Data Sulawesi Selatan, terdaftar di layanan Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2016, angka kejadian *sectio caesarea* adalah 323.629 kasus (Novianti et al., 2019).

Salah satu usaha dalam menurunkan nyeri pada ibu post *sectio caesarea* adalah metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi adalah memberikan obat-obatan seperti analgesik narkotik serta analgetik anti inflamasi non steroid (NSAID). Salah satu metode non farmakologi adalah distraksi dengan terapi musik (Fidora & Prastika, 2018).

Sejak 550 SM musik dikenal sebagai terapi, serta dikembangkan oleh Pythagoras di Yunani. Menurut SUNY (*State University of New York*) di Buffal, kebutuhan obat penenang telah turun hingga 50% sejak mereka mulai menggunakan terapi musik. Musik bisa

mempengaruhi fungsi fisiologis seperti pernapasan, detak jantung dan tekanan darah (Mutmainnah & Rundulemo, 2020).

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* di RS TK II Pelamonia Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk deskripsikan (memaparkan) bagaimana penatalaksanaan terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea*. Sampel dalam penelitian ini ada dua orang subjek yaitu ibu post operasi *sectio caesarea* dengan kriteria : pasien dengan post operasi *sectio caesarea* >6 jam dan skala nyeri 7-10 (nyeri berat).

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, dimana observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dengan menggunakan satu intervensi yaitu terapi musik dan pengukuran intensitas nyeri yaitu *Nurmesic Rating Scale* (NRS). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

Pada tanggal 21 juli 2022 dilakukan pengkajian pada responden I (Ny “R”) yang berumur 38 tahun jenis kelamin perempuan, agama islam, pendidikan

terakhir SMA, pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT), riwayat kehamilan G4P4A0, riwayat *sectio caesarea* pertama kali. Alasan dilakukannya tindakan *sectio caesarea* karena ketuban pecah dini sehingga mengalami kekeringan sementara pasien masih dalam pembukaan ketiga.

Pada tanggal 23 jui 2022 dilakukan pengkajian pada responden II (Ny “K”) yang berumur 34 tahun jenis kelamin perempuan, agama islam, pendidikan terakhir DIII, pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT), riwayat kehamilan G3P3A0 dan riwayat *sectio caesarea* tiga kali. Alasan dilakukannya tindakan *sectio caesarea* karena posisi kepala janin berada di atas atau sungsgung dan mempunyai riwayat operasi *sectio caesarea*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Ny “R” dan Ny “K” dalam penatalaksanaan terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri di RS TK II Pelamonia Makassar yang dilakukan selama 3 hari, didapatkan ada perubahan intensitas nyeri antara pasien Ny “R” dan Ny “K” setelah diberikan tindakan terapi musik.

Pada hari pertama hasil observasi yang didapatkan pada Ny “R” sebelum diberikan terapi musik skala nyeri 4-6 (nyeri sedang), setelah diberikan terapi musik terjadi perubahan intensitas nyeri dengan skala nyeri 1-3 (nyeri ringan). Kemudian

pada Ny “K” sebelum diberikan terapi musik skala nyeri 7-10 (nyeri berat), setelah diberikan terapi musik terjadi perubahan intensitas nyeri dengan skala nyeri 4-6 (nyeri sedang).

Pada hari kedua hasil observasi yang didapatkan pada Ny “R” sebelum diberikan terapi musik skala nyeri 4-6 (nyeri sedang), setelah diberikan terapi musik terjadi perubahan intensitas nyeri dengan skala nyeri 1-3 (nyeri ringan). Sedangkan pada Ny “K” sebelum diberikan terapi musik skala nyeri 4-6 (nyeri sedang), setelah diberikan terapi musik terjadi perubahan intensitas nyeri dengan skala nyeri 1-3 (nyeri ringan).

Sedangkan pada hari ketiga hasil observasi yang dilakukan pada Ny “R” sebelum diberikan terapi musik skala nyeri 1-3 (nyeri ringan), setelah diberikan terapi musik terjadi perubahan intensitas nyeri dengan skala 0 (tidak ada nyeri). Kemudian pada Ny “K” sebelum diberikan terapi musik skala nyeri 4-6 (nyeri sedang), setelah diberikan terapi musik terjadi perubahan intensitas nyeri dengan skala nyeri 1-3 (nyeri ringan).

Menurut asumsi peneliti yang didapatkan pada Pada Ny “R” setelah diberikan terapi musik selama tiga hari berurutan terjadi perubahan intensitas nyeri bahkan nyeri dirasakan tidak ada, hal ini dikarenakan Ny “R” menyukai musik. Sedangkan pada Ny “K” setelah diberikan

terapi musik selama tiga hari berurutan terjadi perubahan intensitas nyeri, namun masih ada nyeri yang dirasakan, hal ini dikarenakan Ny “K” tidak menyukai mendengarkan musik sehingga tidak menikmati dan menghayati musik yang dianjurkan.

Hal ini sesuai dengan mekanisme *gate control*, dimana kurangnya konsentrasi menyebabkan impuls yang menyalurkan nyeri tertutup, sehingga rangsangan nyeri ke otak yang harusnya dikurangi akibat terapi distraksi. Nikandish (2007), menyatakan bahwa musik mempunyai energi untuk menyembuhkan penyakit serta memperbaiki kemampuan berpikir setiap orang. Musik ini juga dapat membantu menstabilkan kesehatan fisik, emosional, maupun spiritual, ini disebabkan musik mempunyai keunggulan yang dapat menghibur seseorang sehingga seseorang merasa nyaman. (Fidora & Prastika, 2018).

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, H.N.B, Sinambela M, 2020) dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca *Sectio Caesarea* Di Ruang Hibrida RSUD Sembiring Tahun 2020 terdapat pengaruh terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien *sectio caesarea* di Ruang Hibrida RSUD Sembiring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan khusus yang ditentukan pada Ny “R” dan Ny “K” selama 3 hari yang dilakukan di Ruangan Cempaka di RS TK II Pelamonia Makassar pada tanggal 21-23 juli 2022 dan tanggal 23-25 juli 2022, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan terapi musik pada Ny “R” dan Ny “K” di dapatkan hasil terjadi perubahan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* di RS TK II Pelamonia Makassar.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi ibu yang akan menjalani tindakan operasi *sectio caesarea* diharapkan bisa melakukan secara mandiri terapi musik untuk menurunkan intensitas nyeri pada saat di Rumah Sakit maupun di rumah. Diharapkan bagi RS TK II Pelamonia Makassar dapat menerapkan terapi musik sebagai terapi non farmakologi dalam mengendalikan nyeri pada pasien post *sectio caesarea* atau tindakan operasi lainnya. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang penatalaksanaan terapi musik terhadap perubahan intensitas nyeri pada ibu post operasi *sectio caesarea* atau tindakan operasi yang lain dengan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Seryono, N. R. (2021). Penerapan Terapi Musik Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post

- Operasi di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. 66, עילון המטע (July), 37–39.
- AstutiMarsela, S. (2019). *TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA*. 3(2).
- Dr. Ocktariyana, SST, M. ke. (2020). *nyeri pada endometriosis dalam perspektif molekuler*. lembaga chakra brahmana lentera.
- Fidora, I., & Prastika, A. (2018). Pengaruh Terapi Musik Kasik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 15(1), 1–5. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/436>
- Heryani, R., & Denny, A. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.661>
- Juliathi, P. L. i, Marhaeni, A. G., & Dwi, M. N. M. (2021). Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1475>
- Khairun Nuhan, Titi Astuti, A. M. (2018). *PENGARUH MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA*. XIV(1), 91–97.
- Maghfiroh, A. (2018). *Penerapan Teknik Relaksasi musik, FIA OKTANINGSIH, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 2018. 5–25.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Penurunan Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rs. Raflessia Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 1–7.
<https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.488>
- Mutmainnah, H. S., & Rundulemo, M. (2020). Efektivitas Terapi Mutmainnah, H. S., & Rundulemo, M. (2020). Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi. Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis ..., 1(1), 40–44. <http://journal.stik-ij.ac.id/Keperawatan/article/view/30>
- Muzaki, A. I., & Hudiyawati, D. (2020). Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Di Ruang Intensive Care Unit: A Literature Review. 16–24. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12346>
- Novadhila Purwaningtyas, & Masruroh. (2021). Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga. *Journal of Holistics and Health Science*, 2(2), 37–51. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.51>
- Novianti, L., Mato, R., & Hasifah, H. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Sitti Khadijah I Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 364–368. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.291>
- Rahmatika, C., & Arifatmi, L. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018*, 41(2), 84–93. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11640%0Ahttp://hdl.handle.net/11617/11640>
- Sesrianty, V., & Wulandari, S. (2018). Terapi Musik Klasik (Alunan Piano) Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/59>
- Tarigan, H.N.B, Sinambela M, N. R. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Sectio Caesarea Di Ruang Hibrida Rsu Sembiring Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2). <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>
- Waryanuarita, I., Induniasih, I., & Olfah, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pasien Pre General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 7(2), 60–65. <https://doi.org/10.29238/caring.v7i2.356>
- Yosephine, Y., Satiadarma, M. P., & Theresia, Y. (2019). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Perilaku Agresi Pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 509. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.3562.2019>
- Yudiyanta, Novita, K., & Ratih, N. W. (2015). Assesment Nyeri. *Assesment Nyeri*, 42(3), 214–234. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/1034/755>

Tabel 1. Hasil terapi musik pada Ny “R” dari tanggal 21-23 juli 2022 sebelum dan sesudah dilakukan tindakan di RS TK II Pelamonia Makassar.

Hari/Tanggal	Intensitas nyeri	
	Sebelum terapi musik	Sesudah terapi musik
Kamis 21 juli 2022	4-6 (nyeri sedang)	1-3 (nyeri ringan)
Jum’at 22 juli 2022	4-6 (nyeri sedang)	1-3 (nyeri ringan)
Sabtu 23 juli 2022	1-3 (nyeri ringan)	0 (tidak ada nyeri)

Tabel 2. Hasil terapi musik pada Ny “K” dari tanggal 23-25 juli 2022 sebelum dan sesudah dilakukan tindakan di RS TK II Pelamonia Makassar.

Hari/Tanggal	Intensitas nyeri	
	Sebelum terapi musik	Sesudah terapi musik
Sabtu 23 juli 2022	7-10 (nyeri berat)	4-6 (nyeri sedang)
Minggu 24 juli 2022	4-6 (nyeri sedang)	1-3 (nyeri ringan)
Senin 25 juli 2022	4-6 (nyeri sedang)	1-3 (nyeri ringan)